



PENGARUH KINERJA GURU DAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP MUTU LULUSAN DI MTsN 4 BATANG HARI

Oleh : Kholid Ansori*

**Dosen Tetap IAI Nusantara Batang Hari*

Kholid.ansori@yahoo.co.id

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui dan menganalisis apakah kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan di MTsN 4 Batanghari (2) mengetahui dan menganalisis apakah manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu lulusan di MTsN 4 Batanghari (3) mengetahui dan menganalisis apakah kinerja guru dan manajemen kurikulum secara simultan berpengaruh terhadap mutu lulusan di MTsN 4 Batanghari. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana seluruh populasi merupakan bagian dari sampel yang berjumlah 20 orang guru di MTsN 4 Batanghari. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hipotesis penelitian adalah bahwa ada pengaruh signifikan kinerja guru dan manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan ada pengaruh kinerja guru terhadap mutu lulusan, berdasarkan uji t menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,149 > 1,739$). Selanjutnya uji parsial juga membuktikan ada pengaruh antara manajemen kurikulum dengan mutu lulusan. Hasil uji t , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,212 > 1,739$). Terakhir secara simultan dengan uji F , menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($78,792 > 3,59$) berarti bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan kinerja guru dan manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan di MTsN 4 Batanghari.

Kata Kunci : Pengaruh Kinerja Guru, Manajemen Kurikulum

Abstract

The purpose of this research is to (1) find out and analyze whether teacher performance affects the quality of graduates at MTsN 4 Batanghari (2) determine and analyze whether curriculum

management affects the quality of graduates at MTsN 4 Batanghari (3) determine and analyze whether teacher performance and curriculum management simultaneously affects the quality of graduates at MTsN 4 Batanghari. This research is a quantitative research with a survey approach, in which the entire population is part of a sample of 20 teachers at MTsN 4 Batanghari. The instrument used was a questionnaire. The research hypothesis is that there is a significant effect of teacher performance and curriculum management on the quality of graduates either partially or simultaneously. The results of the hypothesis test partially show that there is an effect of teacher performance on the quality of graduates, based on the t test shows the results of $t_{count} > t_{table}$ ($3.149 > 1.739$). Furthermore, the partial test also proves that there is an influence between curriculum management and the quality of graduates. The result of t test, $t_{count} > t_{table}$ ($2.212 > 1.739$). Finally, simultaneously with the F test, it shows that $F_{count} > F_{table}$ ($78.792 > 3.59$) means that there is a simultaneous significant influence on teacher performance and curriculum management on the quality of graduates at MTsN 4 Batanghari.

A. Pendahuluan

Pencapaian kualitas pembelajaran di madrasah, diperlukan bermacam rangkaian aktivitas dan program madrasah yang bermutu. Madrasah yang pendidikannya bermutu disini dimaknai sebagai madrasah yang secara menyeluruh mencapai ataupun memenuhi standar penjamin mutu pendidikan serta bisa memberikan kepuasan kepada warga madrasah. Untuk memenuhi kepuasan warga madrasah dan mencapai standar mutu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, maka madrasah harus dapat menyusun kurikulum yang bisa memfasilitasi tujuan akhir pendidikan dalam menghadirkan lulusan yang bermutu. Disamping itu madrasah juga perlu menyiapkan pendidik (guru) yang memiliki kompetensi dan memiliki kinerja yang baik.

Berdasar data yang diperoleh dari MTsN 4 Batanghari ditemukan bahwa mayoritas guru sudah sarjana strata 1 dan memiliki sertifikat

kompetensi sebagai pendidik (guru). Kaitan dengan mutu lulusan, siswa MTsN 4 juga sudah banyak menorehkan prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik di tingkat lokal maupun nasional.

1. Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Menurut Edwards Sallis dalam Minna El Widdah dan SyamsulHuda mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan keinginan konsumen. Adapun menurut Juran mutu adalah produk yang memiliki keistimewaan, membebaskan konsumen dari rasa kecewa akibat kegagalan. Sedangkan menurut Crosby mutu dimaknai kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan.¹

Philip B. Crosby dalam Rusman Memperkenalkan empat hal penting dalam manajemen mutu. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Definisi mutu. Mutu adalah kesesuaian dan kebutuhan
- 2) Sistem pencapaian mutu. Sistem ini merupakan pendekatan rasional untuk mencegah cacat dan kesalahan
- 3) Standar kinerja. Standar kinerja lembaga yang mempunyai orientasi mutu adalah tidak ada kesalahan (zero defect).
- 4) Pengukuran. Pengukuran kinerja yang digunakan adalah biaya mutu. Crosby menekankan biaya mutu seperti biaya pengeluaran, persediaan, inspeksi dan pengujian.²

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang merupakan acuan dalam menjamin mutu pendidikan di Indonesia. Standar kompetensi lulusan adalah salah satu indikator mutu dalam penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan kualifikasi kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Lulusan adalah peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya, merupakan individu yang perilaku dan perbuatannya sesungguhnya bukan hanya dipengaruhi ilmu dan keterampilan yang

¹ Minna ElWiddah dan Syamsul Huda, Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hlm. 80

² Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 320

diperolehnya selama pendidikan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, termasuk motivasi kerja, sikap dan latar belakangbudaya serta pengaruh iklim atau lingkungan organisasi.³

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Lulusan

Upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkan sekurang kurangnya tiga faktor utama, yaitu :

- 1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar
- 2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif
- 3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai.⁴

Berdasarkan pengertian dan faktor yang memengaruhi mutu danlulusan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sintesisnyabahwa mutu lulusan adalah bentuk atau wujud tercapainya suatu harapandari salah satu implementasi penjamin mutu pendidikan yangmenimbulkan kepuasan pada penyelenggara pendidikan, masyarakatmaupun peserta didik itu sendiri. Usaha memenuhi kualifikasikemampuan lulusan dengan indikator pengetahuan, keterampilan dansikap peserta didik.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Wirawan dalam Marbawi Adamy kinerja (performance) adalahkeluaran yang dihasilkan oleh fungsifungsi atau indikator-indikatorsuatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Dalam hal inipekerjaan adalah aktivitas menyelesaikan sesuatu atau membuatsesuatu yang hanya memerlukan tenaga dan ketrampilan tertentu atauseperti yang dilakukan oleh pekerja kasar blue collar worker

³ Sri Minarti, Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 326

⁴ Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan (Bandung : PT. Remaja Rosdakayra, 2009), hlm. 90

contoh pekerjaan yaitu sopir bus, pembantu rumah tangga dan tukang cukur dan lain sebagainya⁵.

Menurut Donnely, Gibson dan Ivancevich dalam Masram dan Mu'ahmerujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerjadinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapaidengan baik.⁶

Berdasar Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menjelaskan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik. Guru berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.

b. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru, georgia departemen of education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi alat penilaian kemampuan guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru, yaitu :

- 1) Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran atau sekarang disebut dengan repen atau (RPP) rencana pelaksanaan

⁵ Marbawi Adamy, *Manajamen Suber Daya Manusia* (Lhokseumawe : Unimal Press, 2016), hlm. 91

⁶ Masram dan Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya : Zifatama Publisher, 2015), hlm. 116

⁷ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 3

pembelajaran adalah tahapan yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar

- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode strategi pembelajaran.
- 3) Evaluasi/penilaian pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Maka berdasarkan teori dan pemahaman tentang Kinerja guru sebagaimana diuraikan diatas, dapat dirumuskan sintesisnya bahwa kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Indikator kinerja guru adalah perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

3. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Rusman manajemen kurikulum adalah manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau Madrasah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau Madrasah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.⁸

Adapun kegiatan manajemen kurikulum disebutkan Tita Lestari dalam Syafaruddin dan Amiruddin tentang siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut :

⁸ Rusman, op. Cit., 41

- 1) Tahap perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai : analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi, menentukan desain kurikulum, membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- 2) Tahap pengembangan meliputi langkah-langkah : perumusan rasional atau dasar pemikiran, perumusan visi, misi dan tujuan, penentuan struktur dan isi program, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber, alat dan sarana belajar, penentuan cara mengukur hasil belajar.
- 3) Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah : penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi, penentuan strategi dan metode pembelajaran, penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan setting lingkungan pembelajaran.
- 4) Tahap penilaian untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup context, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).⁹

Maka berdasarkan teori dan pemahaman tentang Manajemen kurikulum sebagaimana diuraikan diatas, dapat dirumuskan sintesisnya bahwa Manajemen kurikulum adalah serangkaian proses kegiatan dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan indikator tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan implementasi atau tahapan pelaksanaan dan penilaian.

⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 41

B. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 4 Batanghari, yang beralamat di Kelurahan Bajubang Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juli 2019.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTsN Batanghari yang berjumlah 20 orang.

Besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi dalam suatu kegiatan penelitian sangat tergantung dari keadaan populasi itu sendiri, semakin homogen keadaan populasinya maka jumlah sampel semakin sedikit, begitu juga sebaliknya.

Menurut Sugiyono bahwa yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTsN 4 Batanghari, dengan alasan karena jumlah sampel kurang dari 30, yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu seluruh majelis guru yang berjumlah 20 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah : Dokumentasi dan angket.

4. Operasional Variabel

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	skala
Kinerja Guru (X1)	Kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya berdasar standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai seorang guru	1. perencanaan pembelajaran 2. Proses pembelajaran 3. Penilaian	Likert

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	skala
Manajemen Kurikulum (X2)	Serangkaian proses kegiatan dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu	1. Tahapan perencanaan. 2. Tahapan pengembangan. 3. Tahapan pelaksanaan. 4. Tahapan penilaian	likert
Mutu Lulusan (Y)	Bentuk atau wujud tercapainya suatu harapan dari salah satu implementasi penjamin mutu pendidikan yang menimbulkan kepuasan pada penyelenggara pendidikan, masyarakat maupun peserta didik itu sendiri.	1. Sikap. 2. Pengetahuan 3. Keterampilan	likert

5. Validitas dan Reliabilitas

Kriteria valid atau tidak valid butir instrumen yaitu jika nilai rhitung > nilai rtabel maka butir tersebut dikatakan valid, namun jika rhitung < nilai rtabel butir dinyatakan tidak valid atau gugur pada taraf signifikansi alfa (α) = 0,05 dengan dk = n-2. Validitas suatu instrumen dapat ditentukan berdasarkan formula koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson.

Uji validitas variabel menggunakan rumus Karl Person, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

R_{hitung} = Korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total

X = Skor setiap item pertanyaan

Y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah responden.

Dari hasil uji validitas terhadap 95 butir pernyataan terdapat butir pernyataan valid dan tidak valid, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butir valid	Butir tidak valid	Jumlah butir
Mutu Lulusan (Y)	Sikap	1,2,3,9, 10,13,14	4,5,6,7,8,11,12	14
	Pengetahuan	15,17,18,19,20	16	6
	Keterampilan	21,22,23,24,25,27,28,29,31	26,3	11
	Jumlah	21	10	31
Kinerja guru (X1)	Perencanaan pembelajaran	3,4,5,6,7	1,2	7
	Proses pembelajaran	8,9,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26	10,11,12,13,14,15,23	19
	Penilaian	27,28,29,30	31,32	6
	Jumlah	21	11	32
Manajemen kurikulum (X2)	Perencanaan	2,3,4	1	4
	Pengembangan	6,9,14,15,16	5,7,8,10,11,12,13	12
	Pelaksanaan	7,18,20,21,22,23,24,25	19	9
	Penilaian	27,28,29,30,31,32	26	7
	Jumlah	22	10	32

Perhitungan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik yang biasa digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan skala alpha (alpha cronbachc). Menurut Hair et.all dalam Iskandar, bahwa nilai reliabilitas alpha cronbach alat ukur dalam

melakukan penelitian adalah dengan nilai 0.60 hingga 0.70. ini adalah nilai terendah yang dapat diterima dan dapat dinyatakan reliabel.¹⁰

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah koefisien alfa (α) dari cronbach berikut ini :

$$\alpha_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum \sigma_i^2 - \frac{(\sum \sigma_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen / koefisien alpha

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Uji realibilitas		Keterangan
	Cronbach's Aplha	N	
Mutu Lulusan (Y)	,909	31	reliabel
Kinerja Guru (X1)	,909	32	reliabel
Manajemen kurikulum (X2)	,922	32	reliabel

6. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis inferensial (uji hipotesis), pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

¹⁰Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), hlm. 951

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas $X_1, X_2, \dots, X_i$ terhadap suatu variabel terikat Y).

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

X_1 = Kinerja guru

X_2 = Manajemen Kurikulum

Y = Mutu Lulusan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

7. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda, dengan tahapan analisis sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh langsung kinerja guru (X_1) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya secara parsial variabel kinerja guru (X_1) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel kinerja guru (X_1) tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

- b. Terdapat pengaruh langsung manajemen kurikulum (X_2) tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya secara parsial variabel manajemen kurikulum (X_2) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel manajemen kurikulum (X_2) tidak berpengaruh terhadap mutu

lulusan (Y)

c. Terdapat pengaruh langsung kinerja guru (X1) dan manajemen kurikulum (X2) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

Ha : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima. Artinya secara simultan variabel kinerja guru (X1) dan manajemen kurikulum (X2) berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

H0 : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya secara simultan variabel kinerja guru (X1) dan manajemen kurikulum (X2) tidak berpengaruh terhadap mutu lulusan (Y)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil persamaan regresi kinerja guru dan Manajemen Kurikulum secara parsial dan simultan terhadap mutu lulusan secara otomatis dengan menggunakan software SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error		
1	(Constant)	14,793	6,454		2,292
	Kinerja Guru	,461	,146	,571	3,149
	Manajemen Kurikulum	,341	,154	,401	2,212
a. Dependent Variable: Mutu Lulusan					

Dari data tabel di atas, dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,793 + 0,461X_1 + 0,341 X_2$$

Variabel kinerja guru dan manajemen kurikulum mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap mutu lulusan.

Nilai konstanta sebesar 14,793 dengan koefisien variabel kinerja guru sebesar 0,461 dan koefisien variabel manajemen kurikulum sebesar

0,341. Hal ini berarti bahwa jika $X=0$ maka Y tetap 14,793 dan positif, artinya searah/sejalan. Jika variabel kinerja guru (X_1) meningkat satu satuan, maka variabel Mutu lulusan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,590. Begitu juga dengan variabel manajemen kurikulum (X_2), jika meningkat satu satuan, maka variabel mutu lulusan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,341.

Untuk melihat besarnya sumbangan/pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi (R^2) atau R square.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,903	,891	1,414
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Kinerja Guru				

Nilai R Square sebesar 0,903 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau " R ", yaitu $0,950 \times 0,950 = 0,903$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,90386 atau sama dengan 90,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kinerja Guru (X_1) dan Manajemen Kurikulum (X_2) memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Mutu Lulusan (Y) sebesar 90,3%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 90,3\% = 9,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji hipotesis statistik dapat dilihat dari perhitungan uji t dan uji F sebagai berikut :

Hipotesis pertama, secara parsial ada pengaruh variabel kinerja guru terhadap mutu lulusan dengan kriteria uji, $H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(df) n-k-1$ atau $20-2-1 = 17$ (N jumlah responden dan K jumlah

variabelindependen). Dengan pengujian $\alpha = 5\%$ (signifikan = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,73961. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,149 > 1,73961$) maka secara parsial kinerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru dengan mutu lulusan. Dengan demikian hipotesis kesatu H_a diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja guru maka akan semakin baik pula mutu lulusan.

Hipotesis kedua, secara parsial ada pengaruh variabel manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan dengan kriteria uji, $H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(df) n-k-1$ atau $20-2-1 = 17$ (N jumlah responden dan K jumlah variabelindependen). Dengan pengujian $\alpha = 5\%$ (signifikan = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,73961. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,212 > 1,73961$) maka secara parsial Manajemen Kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Kurikulum dengan mutu lulusan. Dengan demikian hipotesis kedua H_a diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik Manajemen Kurikulum maka akan semakin baik pula mutu lulusan.

Tabel 6
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315,197	2	157,599	78,792	,000 ^b
	Residual	34,003	17	2,000		
	Total	349,200	19			
a. Dependent Variable: Mutu Lulusan						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Kinerja Guru						

Hipotesis yang ketiga, secara simultan, variabel kinerja guru dan manajemen kurikulum berpengaruh terhadap mutu lulusan. Dengan

kriteria uji hipotesis $H_a = F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df(N1) = K-1$ atau $3-1 = 2$ $df(N2) = N-K$ atau $20-3 = 17$ (N jumlah responden dan K jumlah variabel). Dengan pengujian $\alpha = 5\%$ ($\text{signifikan} = 0,05$) hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,59. Berdasarkan analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($78,792 > 3,59$) maka secara simultan kinerja guru dan manajemen kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru dan manajemen kurikulum terhadap mutu lulusan. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja guru dan manajemen kurikulum maka akan semakin baik pula mutu lulusan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan, analisis data dan perhitungan statistik sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Semakin baik kinerja guru, maka akan semakin baik pula mutu lulusan MTsN 4 Batanghari. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kinerja guru berpengaruh terhadap mutu lulusan” dapat diterima.
- b. Manajemen Kurikulum berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Semakin baik manajemen kurikulum, maka akan semakin baik pula program dan rencana madrasah sehingga berpengaruh terhadap mutu lulusan MTsN 4. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Manajemen Kurikulum berpengaruh terhadap mutu lulusan” dapat diterima.

c. Kinerja guru dan Manajemen Kurikulum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu lulusan. Dimana apabila semakin baik kinerja guru dan Manajemen Kurikulum, maka akan semakin baik pula mutu lulusan pada MTsN 4 Batanghari. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kinerja guru dan Manajemen Kurikulum berpengaruh terhadap mutu lulusan” dapat diterima. Variabel kinerja guru (X1) dan manajemen kurikulum (X2) memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel mutu lulusan (Y) sebesar 90,3%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 90,3\% = 9,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

2. Saran

Diharapkan kepada Kepala MTsN 4 Batanghari untuk selalu meningkatkan kreatifitas dalam memberikan motivasi kepada guru untuk selalu memberikan kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Hal ini dimaksudkan agar guru selalu memiliki semangat untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu lulusan pada MTsN 4 Batanghari.

Guru diharapkan selalu memberikan kinerja yang lebih baik dan selalu memiliki semangat dalam menjalankan tugas, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan memengaruhi mutu lulusan pada MTsN 4 Batanghari.

Bibliografi

Anonim, Al-Qur'an dan terjemahannya (Revisi Terbaru)
Departemen Agama RI. Semarang : CV. Asy Syifa'. 1999
Buchari Alma. Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta. 2014

- Diyanto, Eva Wakhid. Pengaruh Manajemen Kurikulum Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Palapa Semarang. Skripsi .Semarang : Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. 2016
- Fatmawati Guruddin. Manajemen Kurikulum untuk meningkatkan Mutu Pendidikan. Tesis. Malang : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2018
- H.Martinis Yamin. Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia. Jakarta, Gaung Persada Press. 2009
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Yogyakarta: Laksana, 2019
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Gurudan Dosen. Yogyakarta, Pustaka Mahardika
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud282016SPMPDasmen.pdf>
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-23-tahun-2006.pdf>
http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_24_06.pdf
<http://digilib.unila.ac.id/329/12/BAB%20III.pdf>
<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik.html>
- Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013
- Intan Silvana Maris, Aan Komariah, Abubakar. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah,. Portal Jurnal universitas pendidikan Indonesia. Vol. XXII No. 2 Oktober 2016
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Arah Baru Dalam Pengembangan Pendidikan Nasional
- Malayu S.P. hasibuan. Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah. Bandung : PT. Bumi Aksara. 2019
- Marbawi Adamy. Manajemen Sumber Daya Manusia. Ljokseumawe : Unimal Press. 2016
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Masram dan Mu'ah. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya : Zifatama Publisher, 2015
- Minna El Widdah dan Syamsul Huda. Manajemen Strategi peningkatan mutu madrasah. Jambi : Salim Media Indonesia. 2018

- Muhammad Azhari. et.al, Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Analytica Islamica : Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2017
- Nanang Fattah. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nurmayani. Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara, Disertasi . Medan : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017
- Paulus Nahak. Pengaruh tunjangan profesi dan kinerja guru terhadap mutu lulusan, Skripsi. Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Terbuka, 2015
- Priyono. Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya : Zifatama Publisher. 2010
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017
- Rusman. Manajemen Kurikulum. Jakarta : Rajawali Pers. 2012
- S. Nasution. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Sambas Ali Mihidin dk. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian . Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009
- _____. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur . Bandung: CV. Pustaka Setia. 2007
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011
- Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta, 2009
- _____. Metode Penelitian Kuantitatif . Bandung: Alfabeta, 2018
- _____. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010
- _____. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta. 2010
- Syafaruddin dan Amiruddin. Manajemen Kurikulum. Medan : Perdana Publishing. 2017
- Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Dokumentasi MTs Negeri 4 Batanghari